

***Morning day culture* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Palangka Raya**

**Norrahmah Hidayatul Janah¹, Noorazmah Hidayati², Muhammad Redha
Anshari³**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

hidayatulanah17@gmail.com¹, noorazmahhidayati@gmail.com²,

m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id³

ABSTRACT

Encouraging learning environments and strong teacher-student interactions are prerequisites for effective learning. Learning achievement can be enhanced by classroom environments that foster positive interactions between teachers and students, but it can also be impacted by school culture, one aspect of which is the morning culture. The aim of this research is to ascertain how the adoption of a morning-day culture will enhance students' academic performance. This research employs a case study methodology combined with a qualitative approach. The grade XI pupils and the instructor in charge of the morning day culture program are the subjects of this investigation. The class XI homeroom teacher served as the research informant. The methods of gathering data include documentation, interviews, and observation. Triangulating sources and approaches is one of the techniques used for data validation. Techniques for data analysis include gathering, reducing, presenting, and verifying data or drawing conclusions. The study's findings demonstrate that the morning day culture program at SMKN 1 Palangka Raya is implemented in a different way each day. Specifically, the flag ceremony is held on Monday, socialization or habituation is done on Tuesday, literacy is done on Wednesday, the school environment is cleaned on Thursday, and group gymnastics is done on Friday morning. In addition to serving as a routine, the morning day culture program has a big impact on the students at SMKN 1 Palangka Raya. For example, students in good physical and mental health find it easier to focus during class; students who are happy and motivated at school are more engaged in their studies; and literacy and socialization activities help students develop their critical thinking and problem-solving skills. As a result, by enhancing character, enhancing health, and fostering skill development, this morning culture supports student learning achievement.

Keywords: Morning Day Culture; Learning Achievement

ABSTRAK

Lingkungan belajar yang mendukung dan interaksi guru-siswa yang kuat merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar dapat ditingkatkan oleh lingkungan kelas yang menumbuhkan interaksi positif antara guru dan siswa, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah, salah satu aspeknya adalah *morning day culture*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penerapan *morning day culture* akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Siswa kelas XI dan guru yang bertanggung jawab atas program *morning day culture* menjadi subjek penelitian ini. Guru wali kelas XI berperan sebagai informan penelitian. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi sumber dan pendekatan merupakan

salah satu teknik yang digunakan untuk validasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program *morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya dilaksanakan dengan cara yang berbeda setiap harinya. Khususnya, upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin, sosialisasi atau pembiasaan dilaksanakan pada hari Selasa, literasi dilaksanakan pada hari Rabu, pembersihan lingkungan sekolah pada hari Kamis, dan senam bersama pada hari Jumat pagi. Selain sebagai kegiatan rutin, program *morning day culture* memberikan dampak yang besar bagi siswa di SMKN 1 Palangka Raya. Misalnya, siswa yang sehat jasmani dan rohaninya lebih mudah berkonsentrasi saat pelajaran; siswa yang gembira dan bersemangat di sekolah lebih giat belajar; dan kegiatan literasi dan sosialisasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, *morning day culture* ini mendukung prestasi belajar siswa dengan meningkatkan karakter, kesehatan, dan keterampilan.

Kata Kunci: *Morning Day Culture*; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Nilai yang didokumentasikan dalam buku rapor pendidikan berfungsi sebagai cerminan pencapaian yang dibuat oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, yang menunjukkan keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Angka-angka pada rapor mewakili total semua nilai yang diterima siswa selama satu semester dalam setiap mata pelajaran. (Masrifatin, 2015). Dengan kata lain, semakin besar atau kecil nilai yang diperoleh, maka semakin besar atau kecil pula prestasi yang telah dicapai. Memperoleh ilmu pengetahuan merupakan sebuah kewajiban jika kita ingin berkembang, sehingga melalui pembelajaran akan terjadi perubahan perilaku seseorang (Albarado & Eminita, 2020). Perubahan ini terjadi secara bertahap karena pengaruh latihan dan pengalaman yang telah diperoleh.

Setiap individu selalu menghadapi proses belajar dalam hidupnya. Belajar merupakan proses yang diarahkan untuk mencapai tujuan, proses melakukan sesuatu, mengamati, serta memahami sesuatu (Hasibuan et al., 2020). Melalui belajar akan memungkinkan setiap orang membawa perubahan dalam kehidupannya. Dalam hal ini, prestasi belajar mengacu pada perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar. Terdapat komponen psikomotorik, emosional, dan kognitif pada perubahan perilaku ini. Dalam buku laporan pembelajaran akhir siswa, setiap komponen diaktualisasikan sebagai skor. (Ulfah & Arifudin, 2021). Jadi, siswa dapat mencapai prestasi jika selama beberapa waktu telah melakukan proses belajar.

Keberhasilan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima, menolak, dan menilai pengetahuan yang diperolehnya selama menempuh pendidikan (Gusmawati & kawan-kawan, 2020). Sikap dan perilaku siswa berkaitan erat dengan pencapaian pembelajaran afektif. Oleh karena berdampak pada kinerja belajar kognitif siswa, maka pencapaian pembelajaran afektif merupakan temuan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Capaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang ditentukan oleh ujian akhir semester. Kenyataannya, masih banyak siswa di SMKN 1 Palangka Raya yang prestasi akademiknya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor

internal yang memengaruhi prestasi belajar adalah kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti yang terdapat dalam keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Kurniawati & Azis, 2022). Di sekolah, sering kali ditemukan siswa yang malas, tidak menyenangkan, dan lain sebagainya. Ingatlah bahwa kinerja buruk siswa dalam topik tertentu tidak berarti mereka buta huruf. Sering terjadi bahwa siswa unggul dalam beberapa mata pelajaran tetapi kesulitan dalam mata pelajaran lain. Biasanya akan sulit untuk mencapai prestasi belajar jika siswa tidak memiliki dorongan atau kemauan untuk belajar (Pratiwi et al., 2022). Banyak anak tidak memiliki motivasi yang tepat, yang menghambat bakat mereka untuk berkembang. Kita perlu menyadari faktor internal dan eksternal untuk meningkatkan prestasi belajar. Kondisi internal siswa mencakup hal-hal seperti kesehatan, bakat, kapasitas, dan sebagainya. Di sisi lain, kondisi eksternal adalah kondisi yang berasal dari sumber selain siswa, seperti ruang belajar yang rapi, infrastruktur, dan sumber belajar pendukung lainnya (Yumriani et al., 2022).

Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran (Imran et al., 2022). Agar motivasi belajar siswa tinggi, diperlukan bimbingan dari orang tua, karena perhatian orang tua terhadap kepribadian anak akan mengurangi kegagalan (Wahidin, 2019).

Lingkungan belajar yang mendukung dan komunikasi yang kuat antara guru dan siswa dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui lingkungan kelas yang mendorong interaksi positif antara guru dan siswa, tetapi budaya sekolah juga dapat memberikan dampak. (Assyauqi & Suarga, 2019). *Culture* yang ada di sekolah yaitu *morning day culture* merupakan salah satu program sekolah yang memuat kegiatan pembiasaan atau rutinitas sebelum pembelajaran dimulai. *Morning day culture* ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan kesiapan belajar sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa bisa lebih aktif (Safira et al., 2022). Perencanaan yang cermat, termasuk pemilihan elemen, lingkungan fisik, peralatan, pengawasan, umpan balik yang mendorong, dan komunikasi orang tua, merupakan langkah pertama menuju terciptanya *morning day culture* yang bermakna (Bechtel dalam Bruce et al., 2006). Mempertimbangkan beberapa faktor ini diperlukan saat menetapkan rutinitas pagi. Rutinitas yang positif, termasuk latihan pagi, dapat memengaruhi gaya belajar dan kepribadian anak.

Setelah pandemi Covid-19 berakhir di tahun 2022, SMKN 1 Kota Palangka Raya telah memiliki budaya sekolah atau *morning day culture* selama dua tahun terakhir. Dalam wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 2 Mei 2024 dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 1 Palangka Raya, dijelaskan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan *dari morning day culture* di sekolah tersebut adalah nilai-nilai yang terdapat dalam profil siswa Pancasila dan semangat kebangsaan. Setelah seminggu *morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya dijalankan, kebiasaan yang diadopsi adalah variasi harian. Latihan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa

dalam belajar, meningkatkan kesehatan dan kenikmatan pagi hari, membantu mereka bersimpati terhadap teman sebaya dan lingkungan, menjaga sarana dan prasarana sekolah, serta menjadi pengingat perilaku moral. Operasional harian untuk *morning day culture* ini berlangsung antara pukul 06.30 sampai dengan 07.00 WIB. Latihan yang berlangsung sekitar tiga puluh menit ini memiliki potensi besar untuk menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pembiasaan *culture* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Lestari, 2019). Adanya *morning day culture* ini sebagai bentuk pendisiplinan. *Morning day culture* yang melibatkan kegiatan positif seperti upacara bendera, sosialisasi, literasi, bersih-bersih lingkungan sekolah, latihan pramuka, dan senam pagi berpotensi membantu meningkatkan kesiapan mental siswa untuk belajar. Ketika siswa memulai hari dengan suasana yang positif, mereka akan cenderung memiliki sikap yang lebih baik dan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Morning day culture di SMKN 1 Palangka Raya ini memiliki ciri khas yaitu kegiatannya dilaksanakan berbeda-beda setiap harinya (Dokumen jadwal MDC tahun 2024). Jadi, setelah bel berbunyi, para siswa melakukan kegiatan pagi hari yang diawasi oleh guru penanggung jawab kegiatan, guru BK, dan tim Pokja SMKN 1 Palangka Raya. Setelah itu, para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah lain di wilayah Palangka Raya yang menerapkan *morning day culture* secara monoton, bahkan ada yang tidak menerapkannya sama sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan *morning day culture* dalam memperkuat prestasi belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dipadukan dengan pendekatan kualitatif. Karena hanya akan memberikan gambaran yang akurat tentang variabel, kondisi, dan gejala serta memungkinkan untuk melakukan observasi, maka peneliti dalam hal ini juga menggunakan penelitian lapangan untuk menyelidiki kasus dan fenomena sosial di lingkungan SMKN 1 Kota Palangka Raya. Tujuh siswa kelas XI dan dua guru penanggung jawab program *morning day culture* menjadi subjek penelitian. Informan penelitian adalah dua guru wali kelas XI. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa pendekatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya

Salah satu program SMKN 1 Palangka Raya adalah *morning day culture*, yang merupakan kegiatan pembiasaan atau rutinitas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan budaya *morning day culture*, siswa dapat belajar lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain untuk

mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, kegiatan ini juga membantu siswa untuk memiliki moral yang baik. Salah satu ciri *morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan dengan cara yang berbeda.

Tabel.1 Jadwal *Morning day culture* SMKN 1 Palangka Raya

Hari	Waktu (WIB)	Kegiatan
Senin	06.30 - 07.00	Siswa melaksanakan kegiatan rutin, yaitu upacara bendera.
Selasa	06.30 - 07.00	Siswa berkumpul di lapangan untuk melakukan sosialisasi/pembiasaan. Pemateri menyampaikan materi sesuai dengan tema pada jadwal.
Rabu	06.30 - 07.00	Siswa melaksanakan kegiatan literasi di kelas masing-masing yang didampingi oleh wali kelas.
Kamis	06.30 - 07.00	Siswa melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah yang didampingi oleh wali kelas masing-masing.
Jum'at	06.30 - 07.00	Siswa dan guru melaksanakan kegiatan senam pagi bersama di lapangan sekolah.

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, antara lain siswa kelas XI, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wali kelas IX untuk mengetahui proses terbentuknya *morning day culture*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan *morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya merupakan salah satu program pembiasaan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian Fancha & Budiana (2022), pengenalan kegiatan *morning day culture* di SMA Plus Islamic Village Integrated Islamic School terbukti memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan karakter religius siswa. Lebih lanjut, penelitian Sulastri Puji Lestari (2019) menemukan bahwa penerapan *morning day culture* di SD International Green School Sumedang terbukti mendukung perkembangan sikap mandiri dan bertanggung jawab siswa. Selain itu, budaya *morning day culture* ini menumbuhkan pertumbuhan sosial emosional di samping prestasi belajar, artinya kegiatan tersebut pada akhirnya mendorong pencapaian belajar anak pada tataran kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Morning day culture yang dilakukan oleh SMKN 1 Palangka Raya adalah dengan melakukan pembiasaan dalam kegiatan keseharian, bulanan, atau tahunan yang melalui kegiatan praktek secara langsung dengan melibatkan siswa dan guru. Adapun bentuk kultur pagi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Upacara Bendera

Upacara bendera hari Senin merupakan acara pertama dalam *morning day culture* SMKN 1 Palangka Raya. Salah satu acara penting dan wajib yang diselenggarakan di sekolah adalah upacara bendera. Pada hari-hari tertentu, seperti

hari Senin dan Hari Kemerdekaan Indonesia, upacara bendera biasanya diselenggarakan (Diana & Chotimah, 2023). Upacara bendera sudah dikenal sering dilakukan, namun masih banyak siswa yang belum mengetahui fungsi sebenarnya dari upacara bendera. Menanamkan rasa nasionalisme pada anak-anak merupakan salah satu tujuan terpenting dari upacara bendera. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Koordinator Pokja Kesiswaan SMKN 1 Palangka Raya yaitu ibu Emma Handayani, S.Pd bahwa "*upacara bendera merupakan salah satu kegiatan di sekolah kami yang rutin dilaksanakan pada hari senin. Tujuannya untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada diri siswa-siswi kami serta mengembangkan rasa nasionalisme dalam diri mereka*" (wawancara pada 08 Agustus 2024). Jadi, dapat diketahui bahwa kegiatan upacara bendera sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan karakter disiplin dan rasa nasionalisme pada siswa. Secara keseluruhan, meskipun upacara bendera tidak secara langsung berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, namun nilai-nilai dan kebiasaan yang dibentuk melalui partisipasi dalam upacara bendera dapat mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Sosialisasi atau pembiasaan

Kegiatan *morning day culture* kedua yang diterapkan di SMKN 1 Palangka Raya adalah sosialisasi atau pembiasaan, yang mana kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan sosialisasi di sekolah ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar mendapatkan berbagai informasi baru dari luar sekolah, karena kegiatan ini menghadirkan pemateri dari lembaga eksternal. Sedangkan kegiatan pembiasaan biasanya berupa arahan-arahan dari guru terkait dengan tata tertib sekolah, penguatan karakter, motivasi belajar, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Maria Fransisca Sandan, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMKN 1 Palangka Raya bahwa "*kegiatan yang dilakukan dihari selasa itu ada sosialisasi dan juga pembiasaan, kalau sosialisasi itu kita mengundang pemateri dari luar/instansi lain untuk mengisi dalam kegiatan tersebut tentang informasi kekinian, contohnya pemateri dari satlantas tentang aturan lalu lintas, ada juga yang dari puskesmas/rumah sakit memberikan sosialisasi tentang kesehatan dan lain-lain. Kemudian kalau untuk pembiasaan biasanya di lapangan itu ada wali kelas dengan guru BK untuk memberikan arahan tentang pembentukan karakter kepada siswa berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila, bagaimana menjaga sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta memotivasi mereka para siswa*" (wawancara pada 02 Agustus 2024). Jadi secara keseluruhan, sosialisasi dan pembiasaan itu dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa dengan menambah pengetahuan, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan serta karakter siswa.

Literasi

Morning day culture di SMKN 1 Palangka Raya yang dilaksanakan setiap rabu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai adalah kegiatan literasi. Bagi semua

siswa, masing-masing mempunyai Lembar Tagihan Literasi Sekolah yang diisi oleh siswa sendiri mengenai telaah buku atau majalah yang sudah dibaca, kemudian dikumpulkan kepada wali kelas. Lembar Tagihan Literasi Sekolah berisi hari dan tanggal, jenis buku, judul buku, pengarang/penulis, halaman buku yang dibaca, uraian bacaan, dan paraf guru. Untuk bahan bacaan, siswa dapat meminjam buku di perpustakaan sekolah dan juga boleh mencari di situs internet yang sesuai dengan tema bacaan yang sudah ditentukan.

Program Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan inisiatif literasi dengan tujuan untuk mempromosikan pengembangan karakter melalui peningkatan kemampuan membaca. Membangun budaya literasi, meningkatkan jumlah siswa yang melek huruf di sekolah, memperluas pengetahuan, dan menjadi platform untuk pengembangan strategi membaca merupakan tujuan lebih lanjut dari kegiatan literasi. (Safira et al., 2022). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Aristo Isai Saman, S.Pd (wali kelas XI RPL) yang menyatakan bahwa "*Tujuan kegiatan literasi di sekolah ini tentu saja untuk menanamkan budaya literasi kepada siswa, serta menjadikan pengetahuan dan wawasan mereka menjadi lebih luas, tidak terbatas dengan pengetahuan yang itu-itu saja. Jadi, pengetahuan mereka itu tidak hanya bergantung kepada guru saja, karena literasi melatih mereka agar bisa menggali informasi itu sendiri*" (wawancara pada 08 Agustus 2024). Dengan demikian, literasi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa percaya diri dalam membaca dan menulis, mereka akan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplorasi topik yang lebih luas, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

Bersih-bersih Lingkungan Sekolah

Setiap hari Kamis sebelum masuk sekolah, SMKN 1 Palangka Raya menyelenggarakan kegiatan *morning day culture* berupa bersih-bersih lingkungan sekolah. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, antara lain menumbuhkan sikap gotong royong dan kebersamaan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Rimadhani & Arief, 2022). Tujuan dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga agar terhindar dari berbagai penyakit dan tetap bersih, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih nyaman. (Mulyani et al., 2020). Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahyudi, S.Ag (wali kelas XI TSM) yang mengatakan bahwa "*budaya bersih-bersih ini bermanfaat agar siswa-siswi memiliki rasa peduli dan tanggung jawab terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar. Ketika lingkungan itu bersih maka pikiran dan perasaan menjadi tenang, dan belajar pun nyaman. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar mereka*" (wawancara pada 08 Agustus 2024). Jadi, program bersih-bersih lingkungan sekolah tidak hanya dapat menciptakan lingkungan fisik yang lebih baik, namun ia juga membantu dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa melalui beberapa aspek seperti kesehatan, motivasi, dan juga lingkungan belajar yang mendukung.

Senam Pagi

Setiap hari jum'at pagi di SMKN 1 Palangka Raya diadakan senam pagi bersama yang dipimpin oleh guru olahraga. Beberapa anggota OSIS juga ikut membantu guru sebagai guru senam untuk memberi contoh senam di depan siswa lainnya. Senam pagi merupakan salah satu jenis olahraga ringan yang dilakukan setiap pagi hari, yang memiliki manfaat bagi kebugaran tubuh untuk memulai suatu aktivitas. Senam pagi ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajarnya di sekolah, baik itu secara akademik maupun non akademik (Rahmawati & Huda, 2018). Kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan fokus selama sesi belajar dapat ditingkatkan dengan aktivitas fisik seperti olahraga pagi yang meningkatkan aliran darah ke otak (Subekti et al., 2021). Dengan demikian, mengajak siswa bergerak di pagi hari di sekolah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik mereka, yang pada akhirnya akan membantu mereka meraih keberhasilan akademis.

Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata "prestasi belajar" terdiri dari dua istilah, yaitu "prestasi" dan "belajar", yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Definisi prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bahasa Indonesia, 2008) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, digarap, dan sebagainya). Sementara prestasi belajar yang didasarkan pada hasil ujian dalam mata kuliah tertentu adalah derajat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. (Syafi'i et al., 2018).

b. Indikator Prestasi Belajar

Sejumlah penanda capaian pembelajaran untuk melihat hasil belajar siswa (Muhibbin, 2013 dalam Astuti et al., 2022), antara lain:

- 1) Pertama, Domain Kognitif. Pengetahuan, pemahaman, ingatan, penerapan, analisis, dan sintesis seseorang dapat digunakan untuk menilai dirinya.
- 2) Bidang Emosional. Seseorang dapat menilai seseorang berdasarkan penerimaan, kualitas (penghargaan), internalisasi (kedalaman), dan sikap hormatnya.
- 3) Ranah Psikomotorik. Seseorang dapat dilihat berdasarkan persepsi, keterampilan gerak, tindakan, dan kreativitas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua unsur utama, yaitu:

Faktor Internal

Menurut Salsabila dan Puspitasari (2020), faktor internal merupakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan setiap aspek kondisi siswa. Kondisi tersebut meliputi motivasi belajar, kondisi psikoemosional yang stabil, serta kesehatan fisik dan psikologis (kecerdasan, kreativitas, minat, dan kemampuan).

Faktor Eksternal

Lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial di kelas, dan lingkungan sosial di keluarga merupakan contoh pengaruh eksternal yang berasal dari luar diri individu (Gustina & Rahayu, 2021).

Dampak *Morning day culture* dalam Menguatkan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Palangka Raya

Morning day culture di SMK Negeri 1 Palangka Raya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kegiatan seperti upacara bendera, sosialisasi/pembiasaan, literasi, bersih-bersih, dan senam pagi tidak hanya membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, tetapi juga secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dampak *morning day culture* di SMK Negeri 1 Palangka Raya terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti berikut ini:

Pertama meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, misalnya upacara bendera, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Safira et al., 2022). Demikian pula, latihan membersihkan dapat mengajarkan siswa untuk menjaga kerapian lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kebersihan bersama. (Gantini & Fauziati, 2021). Dalam wawancara bersama Ibu MFS sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMKN 1 Palangka Raya bahwa semua sekolah di mana saja sudah terjadwal khusus dari dulu sampai sekarang hari senin itu pasti upacara bendera, tujuannya untuk mendisiplinkan anak-anak dan menghargai NKRI. Kemudian kegiatan bersih-bersih juga meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara bersama salah satu siswa di SMKN 1 Palangka Raya mengatakan bahwa "*manfaat dari upacara bendera adalah melatih kedisiplinan dan juga rasa nasionalisme, sedangkan kegiatan bersih-bersih itu melatih tanggung jawab kita terhadap kebersihan*" (wawancara UH XI RPL II 02 Agustus 2024). Jadi, disiplin yang tinggi dan rasa tanggung jawab akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas mereka dengan baik.

Kedua membentuk karakter positif siswa, misalnya kegiatan sosialisasi/pembiasaan, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru siswa tentang berbagai topik, meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, serta membentuk karakter sosial yang baik (Jaya et al., 2023). Selain itu, ada juga kegiatan literasi yang dapat menumbuhkan minat baca pada siswa (Arifah & Diah Utami, 2020). Wawancara yang dilakukan peneliti dengan pak AIS sebagai wali kelas XI di SMKN 1 Palangka Raya bahwa ketika siswa dibiasakan dengan kegiatan positif maka akan membentuk karakter yang positif. "*kegiatan pembiasaan hari selasa lumayan banyak pengaruhnya, karena kalau sosialisasi gitu sekolah mengundang pemateri dari luar contohnya workshop public speaking itu menambah wawasan kami*" (BH XI RPL II 08 Agustus 2024). Karakter positif lainnya juga dapat ditemukan dalam kegiatan literasi karena dapat meningkatkan minat baca pada siswa untuk mendapatkan informasi baru. Hal ini sejalan dengan pernyataan S bahwa "*literasi tu berpengaruh buat kami, kami jadi rajin membaca apalagi yang temanya menarik, terus bisa dapat ilmu baru juga*" (S XI RPL II 08 Agustus 2024). Jadi, kegiatan *morning day*

culture ini dapat membentuk karakter positif siswa, mendorong rasa ingin tahu mereka, dan agar lebih aktif mencari ilmu pengetahuan. Keterampilan ini sangat penting untuk meraih prestasi akademik yang baik.

Ketiga menciptakan suasana belajar yang kondusif, kegiatan pagi yang teratur cenderung memiliki suasana belajar yang kondusif. Selain itu juga, lingkungan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa (Arisnaini, 2022). Bapak W Wali Kelas XI TSM lingkungan yang baik dan bersih itu kan juga membawa dampak yang positif terhadap siswa-siswi kami, ketika melihat lingkungan yang bersih, pikiran menjadi lebih tenang dan nyaman, sehingga itu menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan belajar siswa. Berdasarkan wawancara dengan SMT XI RPL II mengatakan bahwa lingkungan yang bersih itu mempengaruhi semangat belajar karena jika lingkungan belajar kotor akan mengganggu fokus belajar. “*masuk kelas yang bersih tuh senang aja ngeliatnya jadi semangat, kalau kelas tuh kotor apalagi bau itu bisa mengganggu fokus belajar juga jadinya kurang semangat*” (FND XI RPL II 08 Agustus 2024), ungkap salah satu siswa yang mengikuti kegiatan *morning day culture*. Jadi, kegiatan bersih-bersih ini mengajarkan siswa tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Ketika siswa terbiasa menjaga kebersihan maka ia akan cenderung lebih fokus dan produktif dalam pembelajaran.

Keempat meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, dengan adanya kegiatan senam pagi bersama ini dapat meningkatkan kebugaran fisik dan konsentrasi siswa, yang berpengaruh positif pada kemampuan belajar (Kanahaya et al., 2024). Wawancara bersama ibu EH sebagai Koordinator Pokja Kesiswaan di SMKN 1 Palangka Raya bahwa respon siswa selama ini positif, kalau mereka sehat dan bugar otomatis itu bisa membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar. “*kalo senam saya semangat karena untuk kebugaran jasmani saya juga, badan jadi lebih segar dan bugar, kalo kita sakit pasti pembelajaran kita terganggu*” (wawancara EP XI RPL II 02 Agustus 2024). Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan *morning day culture* di SMKN 1 Palangka Raya bahwa “*senam pagi itu berpengaruh untuk kesehatan jasmani, kalau jasmani gak sehat atau sakit-sakitan, otomatis konsentrasi buat belajar juga berkurang*” (wawancara DM XI RPL II 08 Agustus 2024). Jadi, kebugaran fisik yang ditingkatkan melalui senam pagi bersama ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa yang sehat cenderung lebih semangat dan memiliki energi yang cukup untuk menerima pelajaran.

Dampak-dampak di atas secara tidak langsung memiliki kontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, seperti: (1) siswa yang sehat fisik dan mental cenderung lebih mudah konsentrasi dalam belajar; (2) siswa yang merasa senang dan termotivasi di sekolah akan lebih giat dalam belajar; dan (3) dengan kegiatan literasi dan sosialisasi bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program *morning day culture* dalam menguatkan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Palangka Raya menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan *morning day culture* ini dilaksanakan berbeda-beda tiap harinya, yakni pada hari senin

dilaksanakan upacara bendera, hari selasa dilaksanakan sosialisasi atau pembiasaan, hari rabu dilaksanakan literasi, hari kamis dilaksanakan bersih-bersih lingkungan sekolah, dan hari jum'at dilaksanakan senam pagi bersama. Dalam prosesnya, program *morning day culture* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga telah memberikan dampak yang signifikan bagi para siswa di SMKN 1 Palangka Raya, seperti (1) siswa yang sehat fisik dan mental cenderung lebih mudah konsentrasi dalam belajar; (2) siswa yang merasa senang dan termotivasi di sekolah akan lebih giat dalam belajar; dan (3) dengan kegiatan literasi dan sosialisasi bisa melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Jadi secara keseluruhan, *morning day culture* ini berkontribusi signifikan dalam menguatkan prestasi belajar siswa melalui penguatan karakter, peningkatan kesehatan, dan pengembangan keterampilan.

Adapun saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini adalah bagi para akademisi, penelitian ini mampu menambah wawasan dan ilmu baru, bagi sekolah harus merancang program *morning day culture* yang lebih terstruktur dan konsisten, dan bagi para siswa SMKN 1 Palangka Raya harus berpartisipasi aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan *morning day culture* serta mengambil manfaat dari kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). "Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTS khazanah kebajikan". *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6, 167–174.
- Arifah, N. A., & Diah Utami, R. (2020). "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi". *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–41.
- Arisnaini. (2022). "Kebersihan Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Fokus Belajar Siswa Pada MIN 7 Banda Aceh". *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, X(11), 1107–1114.
- Assyauqi, Y., & Suarga. (2019). "Motivasi Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik". *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168.
- Astuti, C. Y., Hendra Ts, K., & Sarsono, S. (2022). "Prestasi Belajar ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar serta Lingkungan Keluarga". *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 24–32.
- Bahasa, T. P. K. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Bruce, S., Fasy, C., Gulick, J., Jones, J., & Pike, E. (2006). "Making Morning Circle Meaningful". *TEACHING Exceptional Children Plus*, 2(4).
- Diana, K., & Chotimah, N. (2023). "Pengaruh Upacara Bendera dalam Meningkatkan Semangat Nasionalisme pada Peserta Didik di SMAS St. Petrus Kewapante". *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 1–15.
- Fancha, R. F., & Budiana, I. (2022). "Pengaruh Pembiasaan Morning Activity Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Dan XI Di SMA Plus Islamic Village Integrated Islamic School". *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03(01).
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., & Habibah, S. U. (2020). "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar". *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(April 2020), 36–42.
- Gustina, I., & Rahayu, W. D. (2021). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 1–11.
- Hasibuan, A. S., Nelwati, S., Mardison, S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). "Hubungan Kesiapan dan Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Al-Taujih*, 6(1), 37–43.
- Imran, A., Getteng, A. R., & Malli, R. (2022). "Kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pai peserta didik SMA negeri 8 kab. Bulukumba". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–13.
- Jaya, F., Kewirausahaan, P. S., Nurul, U., & Kutacane, H. (2023). "Sosialisasi dan Pendampingan Public Speaking dan Pembentukan Organisasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Remaja SMP Negeri 4 Kutacane Fitra Jaya". *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 5.
- Kanahaya, D., Khaerunisa, H., Hakiki, I. N., Iskandar, N. M., & Prasetyo, T. (2024).

- "Menyelaraskan Tubuh dan Pikiran: Manfaat Kognitif Memasukkan Senam ke dalam Pendidikan Jasmani". *Karimah Tauhid*, 3(3), 3669–3684.
- Kurniawati, I., & Azis, D. K. (2022). "Prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek afektif". *Measurement In Educational Research (Meter)*, 2(2), 62.
- Lestari, S. P. (2019). "Penerapan Morning Activity Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab (Kajian Studi Kasus Kelas III SD Internasional Green School Sumedang)". Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Masrifatin, Y. (2015). Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3, 129.
- Mulyani, D., Ghufro, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar". *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(32), 73–92.
- Pratiwi, D., Wahdah, N., Anshari, M. R., Agama, I., Negeri, I., & Raya, P. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 8 Palangka Raya". *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 80–90.
- Rahmawati, A., & Huda, A. (2018). "Senam Pagi untuk Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita". *Jurnal ORTOPEDEGOGIA*, 4(1), 26–32.
- Rimadhani, K. H., & Arief, C. U. (2022). "Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.
- Safira, N., Robiansyah, F., & Darmawan. (2022). "Implementasi Morning Activity dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Serang". *Islamika*, 5(1), 410–429.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Subekti, N., Mulyadi, H. A., Mulyana, D., & Priana, A. (2021). "Peningkatan Kesehatan Melalui Program Informal Sport Masa Pandemi Covid-19 Menuju New Normal pada Masyarakat Dsn. Kalapanunggal dan Dsn. Ancol, Kec. Sindang, Kab. Ciamis". *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(1), 17–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6.
- Wahidin. (2019). "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar". *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yumriani, Y., Maemunah, M., Samsuriadi, S., Tapa, M. A., & Burbakir, B. (2022). "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 119–130.